

ANALISIS PENGARUH PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP HARGA SAHAM (Studi Pada Perusahaan KOMPAS100 Periode 2018-2020)

Tiara Pratama¹, Erwin Febriansyah², Fadrul³

¹Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Kota Bengkulu

²Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Kota Bengkulu

³Prodi Akuntansi, Fakultas Bisnis, Institut Bisnis dan Teknologi, Kota Pekanbaru

e-mail: tiarapratama16@gmail.com, erwinfebriansyah@gmail.com,
fadrul@lecturer.pelitaindonesia.ac.id

Abstrak

This study aimed to determine the effect of corporate social responsibility disclosures consisting of CSR-Economic, CSR-environmental, and CSR-social disclosures in companies included in the KOMPAS100 index on the Stock Exchange. The population of this study amounted to 100 companies, conducted a sample selection by using purposive sampling technique. The sample was 24 companies that selected by certain considerations. The data collection techniques was obtained through documents of the website (www.idx.co.id) and the official website of each company. The data were analyzed by using the Ttest and F test. The research results show that (1) CSR-Economy as measured by CSRDI-Economy in the disclosure of corporate social responsibility has a significant effect on stock prices (2) CSR-Environment as measured by CSRDI-Environment in the disclosure of Corporate Social Responsibility does not have a significant effect on stock prices, (3) CSR-Social as measured by CSRDI-Social in the disclosure of Corporate Social Responsibility has no significant effect on stock prices, (4) and simultaneous disclosure has no significant effect on stock prices.

Keywords: *Stock Price, Corporate Social Responsibility, CSR-Economy, CSR Environment, and CSR-Social.*

1. Pendahuluan

Dunia usaha memainkan peran penting dalam memajukan perekonomian negara, Perusahaan merupakan salah satu penggerak roda perekonomian Nasional. Dalam menjalankan usahanya perusahaan membutuhkan tambahan modal untuk mendorong kinerja operasional perusahaan, salah satu cara bagi perusahaan untuk mendapatkan tambahan modal adalah dengan menawarkan kepemilikan perusahaan tersebut kepada masyarakat/publik (*go public*). Perusahaan *go public* merupakan perusahaan yang menjual sekuritas atau efek kepada masyarakat luas untuk mendapatkan dana melalui pasar modal. Salah satu jenis sekuritas yang paling populer di Bursa Efek Indonesia adalah sekuritas saham, saham merupakan salah satu alternatif sumber dana jangka panjang bagi suatu perusahaan.

Harga saham di Bursa Efek Indonesia dipengaruhi oleh hukum permintaan dan penawaran, jika semakin banyak investor yang ingin membeli atau menyimpan suatu saham, harganya akan semakin naik, sebaliknya jika banyak investor yang ingin menjual atau melepaskan suatu saham, harganya akan semakin bergerak turun, harga saham itu sendiri ialah asosiasi dari aktivitas pasar modal secara global. Melihat persaingan perusahaan di masa sekarang tentu saja menuntut masing-masing dari perusahaan untuk mampu menaikkan

performa atau prestasi dari perusahaan tersebut, kapasitas keuangan dan cara apa yang harus ditempuh agar dapat menarik pihak investor. Salah satu cara bagi perusahaan untuk menarik investor ialah dengan menaikkan kualitas saham.

Seperti penjelasan diatas sudah jelas sekali selain memperhatikan lembaga dibidang ekonomi demi mencapai sebuah *profit* semata, ada sebuah pengungkapan yang sangat penting yaitu, informasi tanggung jawab sosial perusahaan merupakan satu faktor yang bisa memengaruhi harga saham. Seperti penjelasan diatas sudah jelas sekali selain memperhatikan lembaga dibidang ekonomi demi mencapai sebuah *profit* semata, ada sebuah pengungkapan yang sangat penting yaitu, informasi tanggung jawab sosial perusahaan merupakan satu faktor yang bisa memengaruhi harga saham.

Adapun yang menjadi studi pada penelitian ini nanti akan menggunakan perusahaan-perusahaan yang masuk dalam KOMPAS100 yang mana Indeks KOMPAS100 adalah suatu indeks saham dari 100 saham perusahaan publik yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia. Indeks KOMPAS100 secara resmi diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) bekerjasama dengan koran KOMPAS pada hari Jumat tanggal 10 Agustus 2007. Saham-saham yang terpilih untuk dimasukkan dalam Indeks KOMPAS100 ini selain memiliki likuiditas yang tinggi, serta nilai kapitalisasi pasar yang besar, juga merupakan saham-saham yang memiliki fundamental dan kinerja yang baik. Saham-saham yang termasuk dalam KOMPAS100 diperkirakan mewakili sekitar 70-80% dari total Rp 1.582 triliun nilai kapitalisasi pasar seluruh saham yang tercatat di BEI.

2. Kajian Pustaka / Kajian teori

Teori Keagenan

Teori *agensi* ialah teori yang menjelaskan hubungan yang terjadi antara pihak manajemen perusahaan selaku agen dengan pemilik perusahaan selaku pihak *principal* (Eka Putri, 2017). Pihak *principal* merupakan pihak yang membagikan perintah kepada pihak lain ialah agen untuk melaksanakan seluruh aktivitas atas Nama *principal*. Pemilik industri ialah *principal* senantiasa mengenali seluruh data yang menimpa kegiatan industri, tercantum dalam kegiatan manajemen dalam perihal pengoperasian dana yang di investasikan dalam industri.

Teori Legitimasi

Menurut Degan *et al.*, (2002) dalam (Gide, 1967) Teori legitimasi (*Legitimacy theory*) berfokus pada interaksi antara perusahaan dengan masyarakat. *Legitimacy theory* menyatakan bahwa organisasi terus menerus mencoba untuk memastikan bahwa mereka melakukan kegiatan sesuai dengan batasan dan norma-norma masyarakat. *Legitimacy theory* melaporkan jika organisasi terus menerus berupaya guna membenarkan jika mereka melaksanakan aktivitas cocok dengan batas dan norma-norma masyarakat.

Teori Stakeholder

Menurut Chairil, (2008) dalam penelitian (Ni Gusti, 2017) “Teori *stakeholder* merupakan teori yang menjelaskan tentang hubungan antara perusahaan dalam menjalankan kegiatannya dengan para *stakeholder* (pemegang saham, kreditur, pemerintah, masyarakat, konsumen, supplier, analis dan pihak lain)”. Teori *stakeholder* menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang beroperasi pada kepentingan sendiri namun memberikan manfaat bagi *stakeholder*. Teori *stakeholder* menyatakan bahwa perusahaan memiliki tanggung jawab

sosial yang mengharuskan mereka untuk mempertimbangkan kepentingan semua pihak yang terkena dampak tindakan mereka.

Harga Saham

Harga saham adalah harga pasar yang muncul dari bertemunya penjual dan pembeli, dengan harapan mereka akan memperoleh profit perusahaan. Oleh sebab itu investor sangat membutuhkan informasi yang berkaitan dengan penyusunan harga saham itu, yang dijadikan sebagai tolak ukur dalam pengambilan keputusan untuk menjual/membeli saham (Febriansyah, Hermelinda and Fraternesi, 2020). Harga saham adalah harga penutupan pasar saham selama periode pengamatan untuk tiap-tiap jenis saham yang dijadikan sampel dan pergerakannya senantiasa diamati oleh para investor. Adapun alat ukur yang digunakan untuk variabel dependen di dalam penelitian ini dengan melihat harga saham penutupan akhir tahun yang akan menunjukkan perubahan harga saham karena dikeluarkannya suatu informasi, yang dalam penelitian ini merupakan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Menurut Jogiyanto (2014) rumus yang digunakan ialah sebagai berikut :

$$\text{Rasio Perubahan Harga Saham} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan:

P_t : Harga saham periode t

P_{t-1} : Harga saham sebelum periode t

Corporate Social Responsibility

Apa itu *Corporate Social Responsibility*? Pada intinya, CSR menyangkut cara perusahaan mengelola hubungan mereka dengan masyarakat. Sarjana CSR perintis, (Howard Bowen) mendefinisikan sebagai kewajiban untuk mengejar kebijakan tersebut, untuk membuat keputusan tersebut, atau mengikuti tindakan yang diinginkan dalam kaitannya dengan tujuan dan nilai masyarakat kita (Moon, 2014). Dalam buku “Jeremy Moon, *Corporate Social Responsibility, A Very Short Introduction*” Moon, (2014) Banyak definisi CSR yang ditawarkan oleh akademisi, komentator, bisnis, masyarakat sipil, pemerintah dan organisasi konsultan.

Metode Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Global Reporting Initiative (GRI) adalah suatu badan sekaligus pencetus standar pelaporan berkelanjutan pertama yang berlaku secara global yang dinamakan dengan GRI Standar GRI didirikan di Boston pada Tahun 1997. Standar tersebut dirancang agar dapat diterapkan secara *universal* untuk perusahaan yang ada di seluruh negara. Standar pelaporan *Global Reporting Initiative* (GRI) selalu mengalami pembaruan untuk menyesuaikan keadaan di lapangan. Pedoman pelaporan CSR atau yang dikenal juga sebagai Pedoman Laporan Keberlanjutan sebenarnya bukan sesuatu yang baru. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan ada tiga indikator/alat ukur yang digunakan dalam metode pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada penelitian ini yang menggunakan standar GRI (*Global Reporting Initiative*) generasi ke-4 yang disingkat GRI-G4, yakni sebagai berikut:

a. *Corporate Social Responsibility* – Ekonomi

Indikator ekonomi merupakan indikator untuk mengungkapkan informasi mengenai dampak ekonomi dari kegiatan usaha perusahaan. Indikator kinerja ekonomi juga menunjukkan aliran dana diantara para pemilik kepentingan serta dampak ekonomi pertama organisasi terhadap masyarakat. Adapun hal-hal yang harus diungkapkan di CSR-Ekonomi berjumlah 9

item yang harus diungkapkan, dengan 4 katagori ekonomi antara lain: kinerja ekonomi, keberadaan pasar, dampak ekonomi tidak langsung, dan praktek pengadaan. Dengan menggunakan rumus perhitungan indeks sebagai berikut (Nurlaela, 2019, p. 21-25):

$$CSRDI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Keterangan:

CSRDI_j : *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* perusahaan j
n_j : Jumlah item untuk perusahaan j, n_j untuk indikator ekonomi = 9
X_{ij} : Dummy variable: 1 = jika item i diungkapkan; 0 = jika item i tidak diungkapkan.

b. *Corporate Social Responsibility* – Lingkungan

Indikator lingkungan adalah indikator untuk mengungkapkan informasi mengenai dampak lingkungan dari aktivitas usaha perusahaan. Indikator lingkungan juga indikator yang digunakan untuk menghitung sejauh mana aktivitas organisasi berdampak pada kehidupan di dalam sistem alam, termasuk ekosistem, tanah, udara, serta air. Di dalam indikator lingkungan terdapat 34 item yang harus diungkapkan dengan 12 katagori lingkungan, yakni: bahan, energi, air, keanekaragaman hayati, emisi, efluen dan limbah, produk dan jasa, kepatuhan, transportasi, lain-lain, assessment pemasok atas lingkungan, dan mekanisme pengaduan masalah lingkungan. Adapun rumus perhitungan indeks pengungkapan CSR kategori Lingkungan sebagai berikut (Nurlaela, 2019, pp. 21–25): $CSRDI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$

Keterangan:

CSRDI_j : *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* perusahaan j
n_j : Jumlah item untuk perusahaan j, n_j untuk indikator lingkungan = 34
X_{ij} : Dummy variable: 1 = jika item i diungkapkan; 0 = jika item i tidak diungkapkan

c. *Corporate Social Responsibility* – Sosial

Indikator sosial adalah indikator untuk mengungkapkan informasi mengenai dampak sosial dari kegiatan usaha perusahaan. Indikator sosial dimana indikator ini yang digunakan untuk mengukur dimensi sosial dari tanggung jawab keberlanjutan organisasi dimana organisasi beroperasi. Yang memiliki 48 item yang harus diungkapkan dan memiliki 4 sub katagori sosial, yaitu: Praktik Ketenagakerjaan & Kenyamanan Bekerja, Hak Asasi Manusia, Masyarakat, dan Tanggung Jawab Atas Produk. Dengan rumus perhitungan indeks pengungkapan CSR kategori Sosial (Nurlaela, 2019, pp. 21–25):

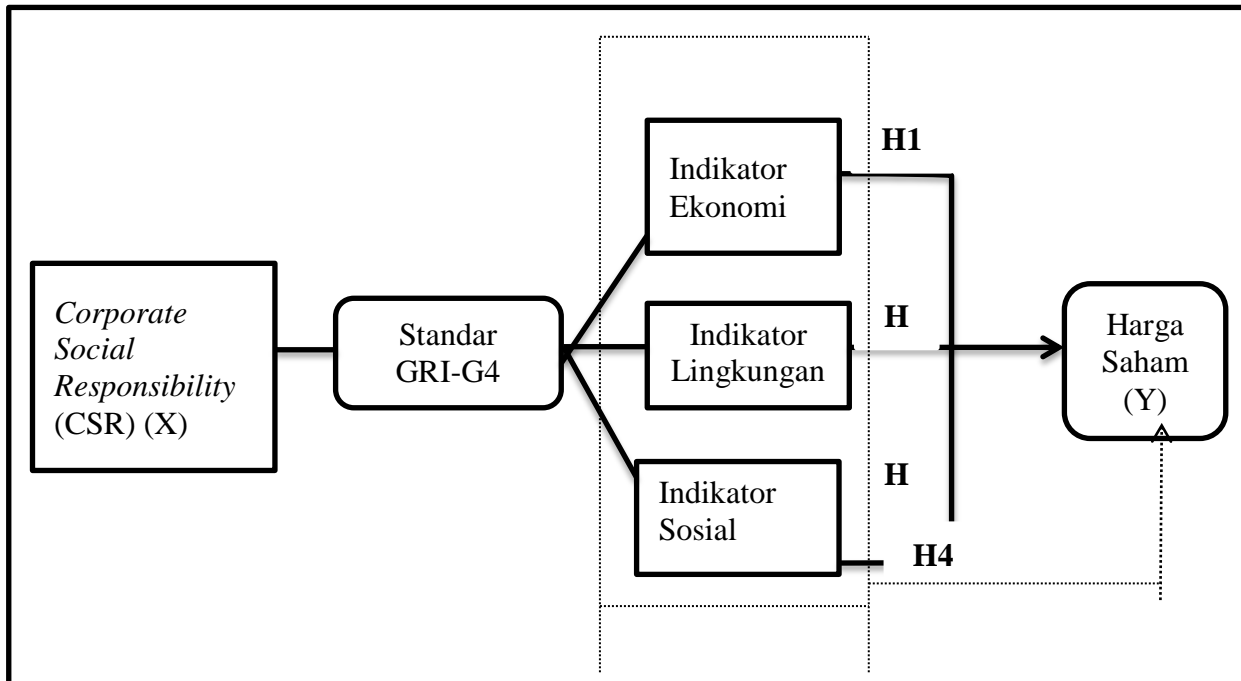
$$CSRDI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Keterangan:

CSRDI_j : *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* perusahaan j
n_j : Jumlah item untuk perusahaan j, n_j untuk indikator sosial yang terdiri dari praktek ketenagakerjaan dan kenyamanan bekerja, hak asasi manusia, masyarakat dan tanggung jawab produk = 48
X_{ij} : Dummy variable: 1 = jika item i diungkapkan; 0 = jika item i tidak diungkapkan.

Kerangka Konseptual

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual



Pengembangan Hipotesis

Pengaruh CSR-Ekonomi dalam Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Harga Saham

Indikator kinerja ekonomi menampilkan aliran Dana di antara pemangku kepentingan serta akibat ekonomi apa saja yang diakibatkan oleh kegiatan operasi perusahaan terhadap masyarakat luas. Kinerja ekonomi meliputi pemasukan, biaya *operasi*, *profit*, *EPS*, tingkatan bunga, dividen yang diberikan, serta data lain yang ada di laporan keuangan perusahaan. Semakin baik indikator-indikator ekonomi yang diungkapkan dalam laporan perusahaan, akan meyakinkan jika kinerja keuangan (*finansial*) perusahaan tersebut baik, perihal ini dapat menarik minat investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Banyaknya investor yang melakukan penawaran terhadap saham perusahaan tersebut, akan membuat harga saham perusahaan semakin besar (*big*). Berdasarkan pemaparan teori diatas maka dirumuskan Hipotesis sebagai berikut:

H₁: CSR-Ekonomi dalam pengungkapan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap harga saham Perusahaan yang terdaftar di KOMPAS100 periode 2018-2020.

Pengaruh CSR-Lingkungan dalam Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Harga Saham

Banyak kasus yang melibatkan perusahaan-perusahaan sebab pencemaran lingkungan, rusaknya ekosistem bahkan bencana yang merugikan penduduk sekitar membuat perusahaan-perusahaan terutama perusahaan yang berpotensi merusak alam, menjadi objek yang sering diperhatikan aktivitasnya oleh pihak organisasi lingkungan, pemerintah, penduduk, dan investor. Timbulnya perusahaan yang mengalami penurunan harga saham disebabkan kasus pencemaran, bahkan harus mengalami kerugian karena menimbulkan kerusakan yang sangat

besar bagi lingkungan dan penduduk sekitar perusahaan beraktivitas, membuktikan bahwa pengungkapan informasi lingkungan yang dipengaruhi oleh aktivitas operasi perusahaan dapat mempengaruhi keputusan investor serta pemegang saham. Semakin sedikit dampak yang diberikan perusahaan kepada lingkungan, dan semakin peduli nya perusahaan terhadap lingkungan, Akan membawa akibat positif bagi perusahaan. Pengungkapan informasi menyangkut lingkungan yang makin baik, dan memberikan kontribusi positif perusahaan terhadap lingkungan, akan menjadikan publik percaya kepada perusahaan, dan membuat investor semakin yakin dalam berinvestasi, dan harga saham perusahaan akan semakin tinggi karena citra positif yang dimiliki perusahaan. Berdasarkan kajian teori diatas maka mendapatkan Hipotesis, yakni :

H₂: CSR-Lingkungan dalam pengungkapan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap harga saham Perusahaan

Pengaruh CSR-Sosial dalam Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Harga Saham

Ketika hal-hal menyangkut pekerja atau karyawan, hak asasi manusia, masyarakat, dan produk sangat diperhatikan perusahaan, hal ini juga akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, sebab meningkatnya performa karyawan, seluruh pegawai perusahaan terpenuhi haknya, ada hubungan yang baik kepada masyarakat, dan terbentuknya kepercayaan dari masyarakat atas produk dan perusahaan itu sendiri. Makin baik performa keuangan perusahaan, dan makin baiknya pengungkapan sosial perusahaan, akan semakin menarik minat investor untuk membeli saham perusahaan tersebut, dan membuat naiknya harga saham perusahaan. Maka berdasarkan penjelasan teori diatas didapatkanlah Hipotesis yakni sebagai berikut:

H₃: CSR-Sosial dalam pengungkapan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap harga saham Perusahaan yang terdaftar di KOMPAS100 periode 2018-2020.

Pengaruh CSR-Ekonomi, CSR-Lingkungan, dan CSR-Sosial dalam Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Harga Saham Perusahaan

Indikator ekonomi, lingkungan, dan sosial secara simultan akan diungkapkan dalam laporan keuangan dan laporan tahunan yang digunakan investor dalam mendapatkan informasi dan mengambil keputusan dalam berinvestasi. Semakin luas pengungkapan tersebut, investor akan semakin mendapatkan informasi yang dibutuhkan dan membuat keputusan investasi yang tepat. Semakin baik hasil yang dicapai perusahaan dalam ketiga indikator itu akan membuat investor semakin tertarik untuk melakukan penawaran dan membeli saham perusahaan, sehingga semakin banyak permintaan atas saham tersebut, maka akan semakin naik pula harga saham. Jadi berdasarkan penjelasan teori diatas didapatkanlah Hipotesis sebagai berikut:

H₄: CSR-Ekonomi, CSR-Lingkungan, dan CSR- Sosial dalam pengungkapan *Corporate Social Responsibility* secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap harga saham Perusahaan yang terdaftar di KOMPAS100 periode 2018-2020.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis data penelitian kuantitatif. Data kuantitatif adalah data dalam bentuk angka yang umumnya diperoleh melalui pertanyaan terstruktur atau data kualitatif yang diangkan (Sekaran and Roger, 2019). Metode yang digunakan adalah metode dokumentasi yang merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mendapatkan

data yang terjadi pada masa lampau dan saat ini, tentang keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku, hubungan variabel, dan untuk menguji hipotesis tentang hubungan variabel.

Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari populasi. Sampel terdiri atas sejumlah anggota yang dipilih dari populasi (Sekaran and Roger, 2019). Teknik pengambilan sampel yang digunakan merupakan *purposive sampling* yakni sampel yang dipilih dengan pertimbangan tertentu, sehingga bila perusahaan yang tidak sesuai dengan ciri yang ditentukan akan dikeluarkan dari sampel. Adapun kriteria yang digunakan untuk menentukan pengambilan sampel, diantaranya:

1. Perusahaan yang selalu konsisten terdaftar di KOMPAS100 periode 2018-2020.
2. Perusahaan yang memiliki kemungkinan besar dapat merusak lingkungan.
3. Perusahaan yang mengungkapkan *Corporate Social Responsibility* (CSR).
4. Perusahaan yang mempublikasikan laporan tahunan periode 2018-2020.
5. Perusahaan yang memiliki informasi Harga Saham periode 2018-2020.

Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini merupakan data sekunder yaitu merupakan data yang telah tersedia. Data dikumpulkan dengan metode dokumentasi, dokumentasi adalah teknik pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Melalui website (www.idx.co.id) dan website resmi masing-masing perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Data yang diperlukan dalam penelitian ini merupakan laporan keberlanjutan, data laporan tahunan dan ringkasan saham (*history* harga saham).

Teknis Analisis Data Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh deskripsi umum dari variabel penelitian mengenai nilai *mean*, standar deviasi, maksimum, minimum. Pengujian ini dilakukan untuk meringankan dalam memahami variabel yang digunakan selama penelitian.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik terdiri atas uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi yang akan dibahas sebagai berikut:

Uji Normalitas

Menurut Ghozali, (2016) uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik dengan Kolmogorov-Smirnov. Dasar pengambilan keputusan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov adalah: Jika signifikansi $\geq 0,05$ maka data berdistribusi normal dan jika signifikansi $\leq 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali, (2016) pengujian multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Pengujian multikolinearitas adalah pengujian yang mempunyai tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Salah satu untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas ini adalah dengan menggunakan *Variance*

Inflation Factor (VIF) dan *Tolerance*. Jika nilai tolerance $\geq 0,10$ atau nilai VIF ≤ 10 , berarti tidak terjadi multikolinieritas dan jika nilai tolerance $\leq 0,10$ atau nilai VIF ≥ 10 , berarti terjadi multikolinieritas.

Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghozali, (2016) Uji heteroskedastisitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaknyamanan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Pengujian heteroskedastisitas pada penelitian ini dideteksi dengan menggunakan uji glejser. Uji glejser digunakan dengan meregresikan antara variabel independen dengan nilai obsulet residualnya. Jika nilai signifikan antara variabel independen dengan absolute residual $\geq 0,05$ maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya atau pengujian asumsi dalam regresi dimana variabel dependen tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri. Mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan nilai Durbin Watson di bandingkan dengan tabel Durbin Watson (dl dan du). Kriteria jika $du < d \text{ hitung} < 4-du$ maka tidak terjadi autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono, (2014) analisis regresi linear berganda ialah analisis untuk menghubungkan satu variabel dependen dengan beberapa variabel independen. Uji hipotesis dalam penelitian ini meliputi, model regresi berganda. Model persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + \epsilon$$

Keterangan:

Y = Rasio perubahan harga saham

a = Konstanta

b = Koefisien regresi model

x_1 = CSR Ekonomi

x_2 = CSR Lingkungan

x_3 = CSR Sosial

ϵ = *error term model* (variabel residual)

Pengujian Hipotesis

Uji Simultan (F-test)

Menurut Ghozali, (2016) Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Apabila nilai $F < 0,05$. Artinya semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen dan apabila nilai $F > 0,05$. Artinya semua variabel independen secara serentak dan signifikan tidak mempengaruhi variabel dependen.

Uji Secara Parsial (Uji t)

Uji t pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui secara individual pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi yang dihasilkan $\leq 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Jika nilai Sig. $\leq 0,05$ maka variabel bebas (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y) dan jika nilai Sig. $\geq 0,05$ maka variabel bebas (X) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y).

Uji Koefisien Determinan (R^2)

Menurut Ghazali, (2016) Koefisien determinan (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinan adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Bila terdapat nilai adjusted R^2 bernilai negatif, maka adjusted R^2 dianggap nol. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase dengan rumus sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

R = Koefisien Korelasi

4. Hasil dan Pembahasan Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Harga Saham	72	-.4828	2.1590	.039732	.4190747
CSR-Ekonomi	72	.3333	1.0000	.711420	.1487907
CSR-Lingkungan	72	.1471	.7353	.473856	.1261002
CSR-Sosial	72	.1458	.7708	.426794	.1424187
Valid N (listwise)	72				

Uji Normalitas

Asymp. Sig. (2-tailed)	.000 ^c
------------------------	-------------------

Sig. (2-tailed) sebesar 0,000. Dikarenakan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0,000 tingkat sig $\leq 0,05$ maka data terdistribusi tidak normal. Apabila uji normalitas memberikan hasil yang cenderung tidak normal maka dapat digunakan asumsi *Central Limit Theore*, yaitu jika jumlah data penelitian cukup banyak ($n \geq 30$) maka asumsi normalitas dapat diabaikan dan penelitian dapat dilanjutkan (Gujarati 2006:148).

Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	CSR-Ekonomi	.841	1.188
	CSR-Lingkungan	.668	1.498
	CSR-Sosial	.777	1.287
a. Dependent Variable: Harga Saham			

Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas adalah dengan menggunakan Variance Inflation Factors (VIF) dan Tolerance Apabila nilai Tolerance lebih besar dari 0,10 dan VIF yang dihasilkan diantara 1-10 maka tidak terjadi multikolinieritas. Nilai Tolerance dari setiap variabel lebih besar dari 0,10 dan VIF yang dihasilkan diantara 1-10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Heterokedastisitas

Coefficients ^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.169	.200		.845	.401
	CSR-Ekonomi	.354	.264	.173	1.341	.184
	CSR-Lingkungan	-.068	.349	-.028	-.195	.846
	CSR-Sosial	-.300	.287	-.141	-1.046	.299

a. Dependent Variable: ABRESID

dapat dilihat bahwa nilai sig dari masing-masing variabel CSR-Ekonomi, CSR-Lingkungan dan CSR-Sosial dengan (taraf signifikansi > 0,05), Sehingga dapat dikatakan pada penelitian ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.288 ^a	.083	.043	.4100259	2.135

a. Predictors: (Constant), CSR-Sosial, CSR-Ekonomi, CSR-Lingkungan

b. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan hasil uji autokorelasi menggunakan Durbin-Watson yang menunjukkan nilai sebesar 1,982 dengan jumlah variabel 3 dan (n) berjumlah 72 maka dU ialah 1,705 dan dL ialah 1,532 (hasil dU dan dL dari tabel Durbin-Watson) $dU < d < 4-dU$ dimana $1,705 < 2,135 < 2,295$. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil uji menyatakan tidak terjadi autokorelasi.

Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.265	.270		-.980	.331
	CSR-Ekonomi	.735	.357	.261	2.061	.043
	CSR-Lingkungan	-.035	.472	-.010	-.074	.941
	CSR-Sosial	-.472	.388	-.160	-1.218	.227

a. Dependent Variable: Harga Saham

1) Variabel pengungkapan CSR-Ekonomi (X1) memiliki koefisien regresi sebesar 0,735 nilai koefisien positif hal ini menggambarkan jika setiap peningkatan pengungkapan CSR-Ekonomi sebesar 1 poin, maka akan meningkatkan rasio harga saham sebesar 0,735.

2) Variabel pengungkapan CSR-Lingkungan (X2) memiliki koefisien regresi -0,035 nilai koefisien yang negatif. Hal ini menggambarkan jika setiap peningkatan pengungkapan CSR-Lingkungan sebesar 1 poin, maka rasio harga saham akan turun senilai 0,035.

3) Variabel pengungkapan CSR-Sosial (X3) memiliki koefisien regresi -0,472 nilai koefisien yang negatif. Hal ini menggambarkan jika setiap peningkatan pengungkapan CSR-Sosial sebesar 1 poin, maka rasio harga saham akan turun senilai 0,472.

Pengujian Hipotesis

Uji Simultan (F-Test)

ANOVA ^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.037	3	.346	2.056	.114 ^b
	Residual	11.432	68	.168		
	Total	12.469	71			
a. Dependent Variable: Harga Saham						
b. Predictors: (Constant), CSR-Sosial, CSR-Ekonomi, CSR-Lingkungan						

Berdasarkan tabel diatas nilai signifikan sebesar 0,114. Berarti memperoleh nilai $\geq 0,05$. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pengungkapan CSR-Ekonomi, CSR-Lingkungan, CSR-Sosial secara simultan tidak berpengaruh secara simultan terhadap Harga Saham.

Uji t (Uji Parsial)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.265	.270		-.980	.331
	CSR-Ekonomi	.735	.357	.261	2.061	.043
	CSR-Lingkungan	-.035	.472	-.010	-.074	.941
	CSR-Sosial	-.472	.388	-.160	-1.218	.227
a. Dependent Variable: Harga Saham						

1) Pengaruh pengungkapan CSR-Ekonomi (X1) terhadap Harga Saham(Y) Diketahui nilai signifikan adalah 0,04 artinya $\text{sig} \leq 0,05$. Maka, dapat disimpulkan bahwa CSR-Ekonomi berpengaruh parsial terhadap Harga Saham.

2) Pengaruh pengungkapan CSR-Lingkungan (X2) terhadap Harga Saham(Y) Diketahui bahwa nilai signifikan adalah 0,941 $\geq 0,05$. Maka, dapat disimpulkan bahwa CSR-Lingkungan tidak berpengaruh parsial terhadap Harga Saham.

3) Pengaruh pengungkapan CSR-Sosial (X3) terhadap Harga Saham(Y) Diketahui bahwa nilai signifikan adalah 0,227 $\geq 0,05$. Maka, dapat disimpulkan bahwa CSR-Sosial tidak berpengaruh parsial terhadap Harga Saham.

Uji Koefisien Determinan (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.288 ^a	.083	.043	.4100259	2.135
a. Predictors: (Constant), CSR-Sosial, CSR-Ekonomi, CSR-Lingkungan					
b. Dependent Variable: Harga Saham					

Adapun nilai yang diambil untuk Koefisien determinan (R^2) pada Adjusted R Square, dikarenakan didalam penelitian ini menggunakan 3 variabel independen. Berdasarkan hasil uji SPSS 25 diatas, didapatkan nilai koefisien determinan 0,043.

$$KD = R^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,043 \times 100\% = 43\%$$

Hasil dari pada Koefisien determinan (R^2) adalah 43% artinya, pengungkapan CSR-Ekonomi, CSR-Lingkungan, dan CSR-Sosial mempunyai kemampuan menjelaskan harga saham sebesar 43% sisanya 57% dijelaskan oleh faktor-faktor lain.

Pembahasan

4.2.1 Pengaruh CSR-Ekonomi dalam Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap Harga Saham

Variabel CSR-Ekonomi yang diukur dengan *Corporate Social Responsibility Disclosure Index*-Ekonomi yang diungkapkan berdasarkan GRI-G4 berjumlah 9 indikator pengungkapan, yang terbagi 4 kategori: kinerja ekonomi, keberadaan pasar, dampak ekonomi tidak langsung, dan praktek pengadaan. Yang bisa diperoleh dengan cara melakukan analisis baca pada laporan tahunan perusahaan dan laporan keberlanjutan perusahaan, memberikan nilai 1 apabila indikator tersebut diungkapkan dan memberi nilai 0 apabila indikator tersebut tidak diungkapkan.

Diketahui nilai signifikan adalah $0,04$ artinya $\text{sig} \leq 0,05$. Maka, dapat disimpulkan bahwa CSR-Ekonomi berpengaruh parsial terhadap Harga Saham. Hasil ini berarti sesuai dengan hipotesis awal yang menyatakan “CSR-Ekonomi dalam pengungkapan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap harga saham Perusahaan yang terdaftar di KOMPAS100 periode 2018-2020”. Hasil ini membuktikan bahwa terjadi hubungan yang searah antara CSR-Ekonomi dengan Harga Saham, hal ini berhubungan dengan teori *stakeholder*, karena dengan hasil CSR-Ekonomi yang positif maka harga saham mengalami kenaikan sehingga menarik perhatian para *stakeholder* (pemegang saham, kreditur, pemerintah, masyarakat, konsumen, *supplier*, analis dan pihak lain) untuk bekerja sama dengan perusahaan tersebut dalam waktu yang panjang jadi hubungan antara hasil positif yang diberikan oleh CSR-Ekonomi dapat memberikan citra perusahaan yang baik di mata *stakeholder*.

Hasil dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Sulaiman and Punawan, (2017) yang menunjukkan semakin tinggi pengungkapan CSR-Ekonomi yang di publik melalui laporan tahunan dan laporan keberlanjutan oleh perusahaan-perusahaan mampu mempengaruhi peningkatan harga saham perusahaan tersebut. Pengungkapan tentang CSR-Ekonomi menunjukkan kepada pihak eksternal tentang kinerja pertanggungjawaban sosial perusahaan, dari segi ekonomi benar-benar diperhatikan dan dijadikan sebagai bahan pertimbangan besar di dalam mengambil keputusan investasi.

4.2.2 Pengaruh CSR-Lingkungan dalam Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap Harga Saham

Variabel CSR-Lingkungan yang diukur dengan *Corporate Social Responsibility Disclosure Index*-Lingkungan yang diungkapkan berdasarkan GRI-G4 berjumlah 34 indikator yang harus diungkapkan dengan 12 kategori lingkungan: bahan, energi, air, keanekaragaman hayati, emisi, efluen dan limbah, produk dan jasa, kepatuhan, transportasi, lain-lain, assessment pemasok atas lingkungan, dan mekanisme pengaduan masalah lingkungan. Sama dengan CSR-Ekonomi dimana bisa diperoleh dengan cara melakukan analisis baca pada laporan tahunan perusahaan dan laporan keberlanjutan perusahaan, memberikan nilai 1 apabila indikator tersebut diungkapkan dan memberi nilai 0 apabila indikator tersebut tidak diungkapkan.

Diketahui nilai signifikan adalah $0,941 \geq 0,05$. Maka, dapat disimpulkan bahwa CSR-Lingkungan tidak berpengaruh parsial terhadap Harga Saham. Hasil ini membuktikan bahwa terjadi hubungan yang tidak searah atau berpengaruh negatif antara CSR-Lingkungan dengan Harga Saham. Berarti hasil pengujian ini tidak sejalan dengan hipotesis awal “CSR-Lingkungan dalam pengungkapan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap harga saham Perusahaan yang terdaftar di KOMPAS100 periode 2018-2020”.

Setelah memperoleh hasil penelitian yang negatif dapat dikatakan ketidaksesuaian antara hasil penelitian dengan hipotesis disebabkan oleh pihak investor tidak terlalu menghiraukan CSR-Lingkungan karena *Corporate Social Responsibility* merupakan strategi jangka panjang perusahaan dalam usaha untuk menjaga keberlangsungan perusahaan dan pengaruh dari tanggung jawab sosial tidak dapat dirasakan dalam jangka pendek. *Corporate Social Responsibility* yang dilakukan oleh perusahaan tidak hanya untuk menunjukkan kepedulian serta melegitimasi aktivitas perusahaan terhadap *stakeholder*, namun *Corporate Social Responsibility* digunakan untuk melindungi posisi dan menjaga kepentingan manajer, berhubungan dengan teori legitimasi dimana teori ini menjelaskan interaksi antar pihak perusahaan dengan masyarakat. Hasil penelitian ini CSR-Lingkungan memberikan pengaruh negatif artinya terdapat kesenjangan antara pengharapan dari masyarakat terhadap perilaku sosial perusahaan, maka muncul masalah legitimasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sulaiman and Punawan, (2017:300) yang menunjukkan pengungkapan lingkungan yang diperoleh melalui pemberian nilai item pengungkapan CSR-Lingkungan, secara parsial informasi pengungkapan lingkungan tidak mempengaruhi harga saham karena ada beberapa faktor yang bisa menjadi penyebab yakni dimana perusahaan-perusahaan belum terlalu maksimal di dalam mengungkapkan informasi seperti bahan, energi, air, keanekaragaman hayati, dan efluen limbah, tumpahan limbah tercecer, sehingga pihak investor tidak terlalu peduli karena, pengungkapan yang wajib berdasarkan Undang-Undang saja belum terpenuhi. Jadi ketika perusahaan tersebut tidak banyak atau tidak lengkap di dalam pengungkapan indikatornya maka tidak akan memberikan pengaruh positif pada harga saham.

4.2.3 Pengaruh CSR-Sosial dalam Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap Harga Saham

Variabel CSR-Sosial yang diukur dengan *Corporate Social Responsibility Disclosure Index*-Sosial yang diungkapkan berdasarkan GRI-G4 yang berjumlah 48 item indikator yang harus diungkapkan dan memiliki 4 sub katagori sosial: Praktik Ketenagakerjaan & Kenyamanan Bekerja, Hak Asasi Manusia, Masyarakat, dan Tanggung Jawab Atas Produk. Yang bisa diperoleh dengan cara melakukan analisis baca pada laporan tahunan perusahaan dan laporan keberlanjutan perusahaan, memberikan nilai 1 apabila indikator tersebut diungkapkan dan memberi nilai 0 apabila indikator tersebut tidak diungkapkan.

Diketahui bahwa nilai signifikan adalah $0,227 \geq 0,05$. Maka, dapat disimpulkan bahwa CSR-Sosial tidak berpengaruh parsial terhadap Harga Saham. Jadi hasil uji dari penelitian ini tidak sejalan dengan hipotesis awal “CSR-Sosial dalam pengungkapan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap harga saham Perusahaan yang terdaftar di KOMPAS100 periode 2018-2020”. Dimana Hasil ini membuktikan bahwa terjadi hubungan yang tidak searah atau pengaruh negatif antara CSR-Sosial dengan Harga Saham.

Hasil penelitian ini berpengaruh negatif disebabkan oleh CSR-Sosial dalam pengungkapan *Corporate Social Responsibility* memengaruhi perubahan harga saham, akan tetapi nilai kontribusi dari tingkat pengungkapan CSR-Sosial dalam pengungkapan *Corporate Social Responsibility* sangat rendah menimbulkan perubahan harga saham, sehingga investor kurang mengapresiasi informasi pengungkapan sosial secara parsial dalam laporan tahunan dan laporan keberlanjutan. Pengungkapan informasi sosial secara parsial dianggap tidak dapat mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, pada akhirnya pihak investor tidak menggunakan informasi sosial tersebut dalam transaksi jual-beli saham, memiliki hubungan dengan teori legitimasi yang dianggap sebagai asumsi bahwa tindakan yang dilakukan suatu perusahaan merupakan tindakan yang diinginkan, sesuai dengan sistem, norma, nilai, dan kepercayaan definisi yang dikembangkan secara sosial. Hasil penelitian ini,

CSR-Sosial berpengaruh negatif maka sesungguhnya Teori legitimasi berpendapat bahwa perusahaan harus melaksanakan dan mengungkapkan aktivitas CSR semaksimal mungkin agar aktivitas perusahaan dapat diterima ditengah-tengah sosial.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Yudhihana, (2016:100) yang tidak menemukan pengaruh antara pengungkapan sosial dengan harga saham seputar publikasi laporan tahunan. Artinya bahwa investor kurang mengapresiasi informasi pengungkapan sosial secara parsial dalam laporan tahunan. Pengungkapan informasi sosial secara parsial dianggap tidak dapat mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga investor tidak menggunakan informasi sosial dalam transaksi saham.

4.2.4 Pengaruh, CSR-Ekonomi, CSR-Lingkungan dan CSR-Sosial dalam Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* secara Bersama-sama terhadap Harga Saham

Hipotesis keempat pada penelitian ini adalah melihat, membaca dan menganalisis CSR-Ekonomi, CSR-Lingkungan dan CSR-Sosial dilakukan secara bersama-sama atau serentak, menjadikan satu pandangan dari tiga katagori yaitu, CSR-Ekonomi, CSR-Lingkungan dan CSR-Sosial. Dimana hipotesis keempat dalam penelitian ini “CSR-Ekonomi, CSR-Lingkungan dan CSR-Sosial dalam pengungkapan *Corporate Social Responsibility* secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham”.

Diketahui Uji Simultan (F-test) dengan nilai signifikan $0,114 \geq 0,05$. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pengungkapan CSR-Ekonomi, CSR-Lingkungan, CSR-Sosial secara simultan tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Artinya hipotesis diawal tidak sejalan dengan pengujian yang telah dilakukan “CSR-Ekonomi, CSR-Lingkungan, dan CSR- Sosial dalam pengungkapan *Corporate Social Responsibility* secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap harga saham Perusahaan yang terdaftar di KOMPAS100 periode 2018-2020”. Hasil ini membuktikan bahwa terjadi hubungan yang tidak searah atau pengaruh negatif meskipun pengungkapan CSR-Ekonomi, CSR-Lingkungan dan CSR-Sosial dilakukan secara simultan.

Meskipun penelitian dilakukan secara simultan, tetap saja memberikan pengaruh negatif hal ini disebabkan karena, perusahaan memandang pelaksanaan CSR hanya sekedar kewajiban atau keterpaksaan karena untuk memenuhi peraturan perundangan-undangan yaitu UU Nomor 40 tahun 2007 tentang UU Perseroan Terbatas, bahwa perusahaan wajib melaksanakan tanggung jawab sosial (*Corporate Social Responsibility*). Melihat dari pada hasil uji secara simultan tidak memberikan pengaruh hal ini berarti menunjukan bahwa investor kurang mengapresiasi informasi sosial perusahaan secara simultan dalam laporan tahunan dan laporan keberlanjutan. Pengungkapan informasi secara simultan dianggap tidak dapat mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga investor tidak menggunakan informasi CSR-Ekonomi, CSR-Lingkungan dan CSR-Sosial tersebut secara bersama-sama dalam transaksi jual-beli saham, yang memiliki hubungan dengan teori keagenan dimana teori yang menjelaskan hubungan yang terjadi antara pihak manajemen perusahaan selaku agen dengan pemilik perusahaan selaku pihak *principal* mengapa berhubungan dengan teori keagenan karena, baik dari pihak manajemen maupun pemilik perusahaan sama-sama memiliki kepentingan berbeda, sehingga fokus tujuan perusahaan menjadi terpecah dan akhirnya mengalami kelalaian, seperti tidak maksimal di dalam memberikan informasi tentang CSR. Terjadi kasus demikian membuat *principal* (pemegang saham) menambah biaya keagenan bagi perusahaan untuk mengawasi perilaku manajer untuk mengurangi konflik kepentingan. Mekanisme yang dapat dilakukan agar kegiatan manajer searah dengan para pemegang saham adalah aksi *buyback* saham. Adanya *buyback* saham dapat mengurangi konflik agen yang terjadi pada *principal* dan agen, karena dana dapat distribusikan untuk kepentingan perusahaan bukan untuk kepentingan pribadi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Noijs, Idris and Masnawaty, (2018:8) yang menunjukkan pengaruh negatif dapat disebabkan oleh investor yang menganggap bahwa informasi CSR-Ekonomi, CSR-Lingkungan dan CSR-Sosial yang disajikan hanya sebagai kewajiban yang harus dijalankan oleh perusahaan sehingga tidak dilakukan secara maksimal.

5. Simpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang “Analisis Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap Harga Saham pada Perusahaan KOMPAS 100 Periode 2018-2020” menggunakan uji parsial (uji t), uji simultan (uji F) dan uji Koefisien determinan (R^2) dengan menggunakan SPSS 25 (*Statistical Package for the Social Sciences*), CSR-Ekonomi berpengaruh, CSR-Lingkungan tidak berpengaruh dan CSR-Sosial tidak berpengaruh.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini serta kesimpulan ini, maka sebagai seorang peneliti akan memberikan saran:

1) Bagi investor

Meskipun di dalam penelitian ini pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dari indikator Ekonomi, Lingkungan dan Sosial hanya satu variabel saja yang berpengaruh, yakni variabel Ekonomi saja tetapi perlu kalian ingat sebagai seorang investor harus pintar membaca kondisi atau keadaan yang akan datang karena meskipun demikian posisi *Corporate Social Responsibility* di tengah masyarakat sangat penting.

2) Bagi perusahaan

Di dalam pengungkapan atau pemberian informasi *Corporate Social Responsibility* tidak bisa semena-mena atau semaunya saja, atau hanya dianggap sebagai studi yang diungkapkan dengan suka rela saja dikarenakan dipaksa oleh Undang-Undang semata dari pihak pemerintah, jadi di dalam pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dibuat secara lengkap dan sesuai dengan panduan yang berlaku seperti GRI-G4.

3) Bagi penelitian selanjutnya

Yang pertama, harus bisa menambahkan variabel independen nya yang mempengaruhi terhadap harga saham. Yang kedua, periode penelitiannya ditambah setidaknya 5 tahun, sehingga penelitian dapat lebih akurat dan kuat. Yang ketiga jika peneliti selanjutnya dalam pengungkapan *Corporate Social Responsibility* coba untuk menggunakan pengukuran lain, bukan hanya terpaku pada GRI-G4 tetapi cari yang lebih terbaru lagi.

Daftar Pustaka

- Adrian Sutedi, S. H. M. H. Buku Pintar Hukum Perseroan Terbatas.
- Anggita, P. R. (2017) ‘Pengaruh Motivasi Kerja Dan Lingkungan Kerja Non Fisik Terhadap Kinerja Karyawan Di Pt. Sinar Sari Sejati Bandung’,
- Bags, C. (2012) ‘Teori Teori dalam Pengungkapan Informasi CSR’.
- Barus, R. and Maksum, A. (2011) ‘Analisis pengungkapan Informasi *Corporate Social Responsibility* dan Pengaruhnya terhadap Return saham’, *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 15(1), pp. 83–102.
- Biomass, B. F. (2019) ‘Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Harga Saham (Study Kasus Perusahaan Pada Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek

- Indonesia Periode Tahun 2013-2017)', 52(1), Pp. 1–5.
- Celia Lintang Damayanti (2018) 'Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Harga Saham Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.Upi.Edu | Perpustakaan.Upi.Edu'.
- damayanti, celia lintang (2018) 'Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Harga Saham Universitas Pendidikan Indonesia'.
- Dolan, C. and Rajak, D. (2016) *The Anthropology of Corporate Social Responsibility*. Berghahn Books (Dislocations).
- Sri Handini, Erwin Dyah Astawinetu, and Pustaka, (2020) *Teori Portofolio Dan Pasar Modal Indonesia*. Scopindo Media Pustaka.
- Eka Putri, R. (2017) 'Pengaruh Tenur, Ukuran KAP, Spesialisasi Auditor Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Jasa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia).', pp. 10–25.
- Febriansyah, E. and Fahreza, R. (2020) 'Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Lingkungan dan Mekanisme *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan', *Jurnal Pasar Modal dan Bisnis*, 2(2), pp. 129–154.
- Febriansyah, E., Hermelinda, T. and Fraternesi (2020) 'Jurnal akuntansi, keuangan dan teknologi informasi akuntansi', *Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Teknologi Informasi Akuntansi*, 1(2), pp. 119–131.
- Febriansyah erwin, yulinda Ade tiara, safrida lili, hamdani (2020) *Teori Investasi & Manajemen Portofolio*. Medan: Madenatera.
- Ghozali (2016a) 'Metode Penelitian Profitabilitas, ukuran perusahaan, Pergantian Manajemen, dividend Payout Ratio dan leverage.', *Journal of Auditor Switching*, 53(9), pp. 1689–1699.
- Ghozali (2016b) "'Pengaruh Beban Pemasaran, Beban Operasional Dan Utang Terhadap Laba Pt Telekomunikasi Indonesia, Tbk.'"
- Gide, A. (1967) 'pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap harga saham', *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., (2012), pp. 5–24.
- Hirsh, S. et al. (2010) 'Analisis Pengaruh Pengungkapan Informasi Corporate Social Responsibility (Csr) Terhadap Harga Saham Perusahaan (Studi Peristiwa Saham LQ45 Periode Agustus 2007-Februari 2008)', *Africa Education Review*, 15(1), pp. 156–179.
- Krisnamurti, A. and Adiwibowo, A. S. (2016) 'Analisis Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap Harga Saham (Studi pada Saham Perusahaan Lq 45 Periode Agustus 2009 – Januari 2012 dan Periode Agustus 2012 – Januari 2015)', *Diponegoro Journal of Accounting*, 5(3), pp. 1–10.
- Kurnia, L. (2016) "'Pengaruh *Good Corporate Governance*, *Corporate Social Responsibility*, Dan Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur (Sektor Industri Barang Konsumsi) Yang Terdaftar Di Bei Periode Tahun 2014-2016'", Pp. 1–8.
- Marthin, M., Salinding, M. B. and Akim, I. (2018) 'Implementasi Prinsip *Corporate Social Responsibility* (CSR) Berdasarkan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas', *Journal of Private and Commercial Law*,
- Mohammad Hamim Sultoni, M. A. B. (2020) *Corporate Social Responsibility* (Kajian Korelasi Program Csr Terhadap Citra Perusahaan). Duta Media Publishing (Buku panduan).
- Moon, J. (2014) *Corporate Social Responsibility: A Very Short Introduction*. Oxford

- University Press (Very short introductions).
- Muflihah arsyad (2013) '(Studi Empiris pada Perusahaan yang Listing di Bursa Efek Indonesia Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin'.
- Muhammad Ikbal (2019) 'Pengaruh Roa Dan Eva Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia', *Jurnal Adz-Dzahab: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 4(2), pp. 21–29.
- Muliana, M. (2018) 'Pengungkapan Tanggungjawab Sosial Perusahaan (CSR), Kinerja Keuangan Dan Harga Saham Perusahaan Pertambangan Di BEI (*Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure, Financial Performance and Stock Price of Mining Company in the Indonesian Stock Exchange*', *SSRN Electronic Journal*.
- Musfirati, A., Ginting, L. and Hakim, M. L. N. (2021) 'Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas Perusahaan', *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 5(2), p. 471.
- Ni Gusti, A. M. A. (2017) 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015', pp. 11–37.
- Noija, T. J., Idris, H. and Masnawaty (2018) 'Pengaruh Pengungkapan *Corporate Sosial Responbility* (CSR) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Jasa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia', (1492141026), pp. 1–12.
- Nurlaela, L. wati (2019) *Model Corporate Social*.
- Rachman, N. M., Efendi, A. and Wicaksana, E. (no date) *Panduan Lengkap Perencanaan CSR*. Penebar Swadaya Grup.
- Rahmawati, N. (2019) 'Pengaruh Frekuensi Perdagangan Saham, Volume Perdagangan Saham, Suku Bunga Dan Kurs Terhadap Return Saham', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), pp. 1689–1699.
- Rofifah, D. (2020a) 'pengaruh laba bersih, CSR terhadap harga saham', *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, pp. 12–26.
- Rofifah, D. (2020b) 'Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Dalam Laporan Tahunan Terhadap Harga Saham Dengan Laba Perusahaan Sebagai Variabel Mediasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Listing Di Bei periode 2009 – 2013', *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, pp. 12–26.
- Roorda (2016) 'Tinjauan Yuridis *Corporate Social Responsibility* (CSR) Menurut Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas (Studi Di PT Coca-Cola Amatil Bottling Indonesia Central Java)', pp. 1–69.
- Saletti-cuesta, L. *et al.* (2020) 'Pengaruh Pengungkapan *Corporate Sosial Responsibility* dan *Price Earning Ratio* Terhadap Harga Saham Dengan Profitabilitas Sebagai Pemoderasi Pada Perusahaan *Food And Beverages* Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2019', *Sustainability (Switzerland)*, 4(1), Pp. 1–9.
- Sekaran, U. and Roger, B. (2019) *Metode Penelitian Untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono (2014) 'Pengaruh Pemeriksaan Pajak dan dan Penagihan Pajak terhadap Efektivitas Penerimaan Pajak (Studi pada KPP Pratama Bandung Cibeunying periode 2013-2015)', pp. 59–63.
- sukrisno agoes, i cenik ardana (2014) *etika bisnis dan profesi*. jakarta: salemba empat.
- Sulaiman, M. F. and Punawan, H. (2017) 'Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di

- BEI', *BALANCE Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 2(2), p. 295.
- Veronica, A. (2013) 'Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (CSR) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar', *Kolegial*, (2005), pp. 1–16.
- Wulolo, C. F. and Rahmawati, I. P. (2017) 'Analisis Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Berdasarkan Global Reporting Initiative G4', *Jurnal Organisasi dan Manajemen*, 13(1), pp. 53–60.
- Yudhihana, R. R. (2016) 'Pengaruh Arus Kas Dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Harga Saham', *Jurnal Profita Edisi 1*, 1, pp. 1–13.